

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Padi Di Sumatera Barat

Anugrah Ramadhana Putra¹, Sri Ulfa Sentosa²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: Anugrahamadhana624@gmail.com, sriulfasentosa1961@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

17 Februari 2025

Disetujui:

5 Maret 2025

Terbit daring:

16 Maret 2025

DOI: -

Sitasi:

Putra, A. R. & Sentosa, S. U. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Padi Di Sumatera Barat.

Abstract:

This research aims to analyze what factors influence rice production in West Sumatra. This research uses primary data in the form of a questionnaire given directly to rice farmers in Pancung Soal District. This research uses 2 (two) variables, namely the dependent variable in the form of production and income, then the independent variables are fertilizer, medicine, production costs, labor, harvest prices, and farmer's age. The type of research used is quantitative descriptive research, namely describing the influence between variables then expressed in numbers and explained by comparing existing theories and using data analysis techniques that are appropriate to the variables in this research.

The results of this research show that (1) fertilizer is able to increase rice production in West Sumatra. (2) medicines have a big influence on rice production in West Sumatra. (3) Labor has a large and negative influence on rice production in West Sumatra. (4) Production costs have a big influence on rice income in West Sumatra. (5) harvest prices have a significant effect on rice income in West Sumatra. (6) Farmer age has a big influence on rice income in West Sumatra. (7) The amount of production is in line with rice income in West Sumatra.

Keywords: Income, Production, and Rice

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisa faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi padi di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang diberikan langsung kepada petani padi di Kecamatan Pancung Soal. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel terikat berupa produksi dan pendapatan, kemudian variabel bebasnya adalah pupuk, obat-obatan, biaya produksi, tenaga kerja, harga panen, dan umur petani. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan pengaruh antar variabel kemudian dinyatakan dalam angka dan dijelaskan dengan membandingkan teori yang ada serta menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pupuk mampu meningkatkan hasil produksi padi di Sumatera Barat. (2) obat-obatan mempunyai pengaruh besar terhadap produksi padi di Sumatera Barat. (3) Tenaga kerja mempunyai pengaruh besar dan negatif terhadap produksi padi di Sumatera Barat. (4) Biaya produksi mempunyai pengaruh besar terhadap pendapatan padi di Sumatera Barat. (5) harga panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan padi di Sumatera Barat. (6) Umur petani mempunyai pengaruh besar terhadap pendapatan padi di Sumatera Barat. (7) Jumlah produksi berkesesuaian dengan pendapatan padi di Sumatera Barat.

Kata Kunci: Pendapatan, Produksi, dan Padi

Kode Klasifikasi JEL: E25, L11, R32

PENDAHULUAN

Bidang pertanian di Indonesia terbagi pada lima subsektor yang terdiri atas perkebunan, kehutanan, tanaman pangan, perikanan dan peternakan. Dari subsektor itu, tanaman pangan merupakan sektor yang berkontribusi paling besar bagi penghasilan dan pendapatan petani di Indonesia. Tanaman pangan yang merupakan sumber dari bahan baku dapat mendorong pendapatan petani dan menambah lapangan kerja di Indonesia.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah penghasil sektor pangan yang cukup besar. Salah satu komoditas sektor pangan yang dihasilkan Provinsi Sumatera Barat adalah padi sawah. Berikut total produksi, luas panen dan hasil panen padi di daerah Sumatera Barat selama enam tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 1. Luas Lahan Produksi dan Produktivitas Sawah Sumatera Barat Tahun 2018-2023

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (kw/ha)
2018	313050,8	1483076,48	47,37
2019	311671,23	1482996,01	47,58
2020	295664,47	1387269,29	46,92
2021	272391,95	1317209,38	48,36
2022	271883,11	1373532,19	50,52
2023	300564,77	1482468,79	49,32

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Barat Tahun 2018-2023

Berdasarkan data diatas terlihat luas lahan/panen terbesar produksi komoditas padi Provinsi Sumatera Barat adalah 311671,23 Ha dan 1482996,01 ton pada tahun 2019 yang mengakibatkan tingkat produktivitas juga tinggi yaitu 47,58 kw/ha dan terendah pada tahun 2022 dengan luas 271883,11 Ha dan produksi dengan total 1373532.19. ton yang mengakibatkan turunnya tingkat produktivitas yaitu 50,52 kw/ha.

Jadi dapat disimpulkan luas produksi, produktivitas dan luas panen komoditas padi di Sumatera Barat dari tahun 2018 sampai tahun 2023 terdapat penurunan, dimana luas panen tahun 2018 sebesar 313050,8 Ha menjadi 300564,77 Ha pada tahun 2023, produksi tahun 2018 sebesar 1483076,48 ton menjadi 1482468,79 ton pada tahun 2023. Tahun 2023, sedangkan produktivitas tahun 2018 sebesar 47,37 kw/ha dan tahun 2023 sebesar 49,32kw/ha. Menurunnya produksi padi disebabkan oleh berbagai permasalahan, salah satunya disebabkan oleh hadirnya ahli fungsi lahan dan beralihnya pola tanam bahkan beralih ke komoditas lain.

Produksi artinya adalah seluruh kegiatan yang menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan/atau jasa (Sofyan, 2014). Kemudian produksi juga diartikan kegiatan pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat disebut dengan kegiatan yang menghasilkan output. Pembangunan sektor pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan nasional memiliki tupoksi yang penting guna peningkatan perekonomian nasional. Terutama untuk menyediakan pangan dan bahan baku industri, meningkatkan ekspor dan devisa negara, menyediakan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Indonesia (Sukirno, 2016)

Tinjauan Pustaka

Fungsi Produksi

Fungsi produksi yaitu hubungan antara faktor produksi dan tingkat produk yang dapat dihasilkan (Sukirno, 2016:193). Fungsi Produksi merupakan hubungan antara besar produksi dengan besar produk yang didapatkan selama satuan waktu tertentu tanpa memperhitungkan nilai harga dan faktor produksi (Agus, 2015)

Suatu fungsi produksi menunjukkan bahwa output paling tingginya adalah “q” yang dapat dibuat oleh perusahaan untuk suatu kombinasi yang ditentukan oleh masukan produksi. Fungsi produksi membuat seluruh masukan digabungkan dengan sejumlah perbandingan yang ada untuk menghasilkan jumlah tersebut keluaran yang telah ditentukan. Fungsi produksi menggambarkan secara teknis apa yang layak dilakukan Jika perusahaan beroperasi

secara efisien, mis Kapan Perusahaan dapat menggunakan kombinasi apapun masukan sebanyak mungkin (Pindyck, 2007).

Pendapatan

Menurut (Besanko & Braeutigam, 2014) pendapatan merupakan unsur utama dalam membentuk laporan laba rugi suatu perusahaan. Pendapatan juga didefinisikan sebagai keuntungan (revenue) dan penghasilan (income). Pendapatan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Jika pendapatan yang didapatkan adalah besar maka akan semakin juga kesanggupan perusahaan untuk membiayai pengeluaran dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan secara keseluruhan..

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif melalui pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan menyatakan bentuk angka berupa hasil perhitungan dan pengukuran yang terjadi dan membandingkannya dengan teori yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2024 hingga selesai. Sedangkan metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara dan survei langsung pada petani di Sumatera Barat, kemudian didukung dengan bahan pustaka dan ketersediaan sumber informasi dari internet.

Adapun metode analisis dalam penelitian ini yaitu melalui regresi linier berganda dengan persamaannya adalah;

$$\begin{aligned} \text{Produksi (Y1)} &= \alpha + \beta_1 X_1(\text{Pupuk}) + \beta_2 X_2(\text{Obat}) + \beta_3 X_3(\text{Tenaga Kerja}) + e. \\ \text{Pendapatan (Y2)} &= a + b_4 X_4(\text{Biaya Produksi}) + \beta_5 X_5(\text{Harga Panen}) + \beta_6 X_6(\text{Usia} \\ &\quad \text{Petani}) + e. \end{aligned}$$

Dimana Y1 adalah Produksi, a adalah Alfa, Y2 adalah Pendapatan, X1 adalah Pupuk, X2 adalah Obat – obatan, X3 adalah Tenaga Kerja, X4 adalah Biaya Produksi, X5 adalah Harga Panen, X6 adalah Kematian, e adalah Tingkat Kesalahan.

Tabel 1. Matriks operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Produksi (DAN_1)	Tentang produksi padi di Sumatera Barat.	Kilogram (Kg)
Penghasilan (DAN_2)	Pendapatan petani padi di Sumatera Barat.	Rupiah (Rp)
Pupuk (X_1)	Pupuk padi di Sumatera Barat.	kg
Narkoba (X_2)	obat untuk meningkatkan produksi padi di Sumatera Barat.	Liter
Tenaga Kerja (X_3)	Buruh dalam produksi padi di Sumatera Barat.	Rakyat
Biaya produksi (X_4)	Biaya produksi merupakan anggaran yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil produksi padi di Sumatera Barat.	Rupiah (Rp)
Harga Panen (X_5)	Harga merupakan nilai jual padi di Sumbar.	Rupiah (Rp)
Usia (X_6)	Umur Petani Padi di Sumatera Barat.	Tahun (Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Regresi Berganda

Regresi mempunyai berbagai bentuk, yaitu regresi linear berganda dan regresi linear sederhana. Regresi tersebut sebagai sarana untuk menentukan keterkaitan variabel terikat dengan variabel bebas sepanjang tipe datanya adalah merupakan interval dan rasio. $si (1,720 < 1,811 < 1,846)$.

Tabel 2. Regresi Produksi Berganda Linier

Koefisien ^A						
Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Menganalisis
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	328.373	8.728		37.621	0,000
	Pupuk	2.151	0,112	7.320	19.121	0,000
	Obat	-2,107	0,112	-7.224	-18.797	0,000
	Tenaga Kerja	0,113	0,031	0,183	3.661	0,000
A. Variabel Dependen: Produksi						

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)

Berikut ini penjelasan analisis regresi kelipatan model produksi : Jika variabel log y dan log x maka maksudnya jika misalnya variabel x bertambah satu persen untuk variabel y naik atau turun tergantung positif atau negatifnya, misalnya 0,05%.

1. Angka Nilai Konstan sebesar 328.373, artinya tanpa variabel pupuk padi, obat-obatan, tenaga kerja maka nilai produksi akan mencapai 328.373.
2. Nilai koefisien pupuk padi sebesar 2,151 artinya pemberian 1 pupuk padi menjadikan produksi padi menjadi 2,151.
3. Nilai koefisien obat padi -2,107 berarti penurunan 1 obat meningkatkan produksi padi menjadi -2,107.
4. Nilai koefisien tenaga kerja 0,113 berarti kenaikan 1 tenaga kerja maka produksi padi meningkat menjadi 0,113.

Tabel 3. Regresi Penghasilan Ganda

Koefisien ^A						
Model		Koefisien Tidak Standar		Koefisien Standar	T	Mengan. takan.
		B	Std. Kesalahan	Beta		
1	(Konstan)	269.867	33.621		8.027	0,000
	Biaya produksi	0,156	0,045	0,331	3.440	0,001
	Harga Panen	1.415	0,267	0,509	5.291	0,000
	Usia Petani	0,023	0,104	0,021	0,218	0,828
A. Variabel Dependen: Pendapatan						

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)

Berikut penjelasan analisis regresi berganda model pendapatan: Jika variabel log y dan log x maka maksudnya adalah jika misalnya variabel x naik satu persen, maka variabel y naik atau turun tergantung positif atau negatifnya, misalnya 0,05%.

1. Angka Nilai Konstan sebesar 269.867, artinya tanpa variabel biaya produksi, harga panen padi, umur petani maka nilai pendapatan petani padi mencapai 269.867 satuan.
2. Tanda Koefisien biaya produksi 0,156 berarti setiap naiknya 1 biaya produksi maka meningkatkan pendapatan petani padi menjadi 0,156.
3. Nilai koefisien harga panen sebesar 1,415, berarti kenaikan harga panen 1,415 maka pendapatan petani padi meningkat sebesar 1,415.
4. Nilai koefisien umur petani sebesar 0,023 artinya setiap kenaikan 1 umur petani meningkatkan 0,023 total pendapatan petani padi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesa dapat dilaksanakan melalui uji t dan uji statistik yang akan memperlihatkan dampak suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara signifikan 5% (Ghozali, 2011). Kriterianya adalah:

1. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ artinya hipotesis dapat di terima.
2. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ artinya hipotesis di tolak.

Berikut penjelasan hipotesis model produksi:

1. Pengaruh antara pupuk padi terhadap produksi padi dengan nilai signifikansi 0,000 berarti berpengaruh penting antara pupuk padi dan produksi padi, jadi hipotesisnya bisa saja diterima
2. Pengaruh antara obat dengan produksi padi mempunyai nilai signifikan sejumlah 0,000 artinya ada dampak penting dari obat-obatan dengan produksi padi, jadi hipotesis dua bisa diterima.
3. Pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,000 artinya berpengaruh penting antara tenaga kerja dan produksi padi, jadi hipotesis ketiga bisa jadi diterima.

Berikut penjelasan hipotesis model pendapatan:

1. Pengaruh pada biaya produksi dan pendapatan petani padi mempunyai nilai signifikan 0,000 artinya terdapat pengaruh yang besar antara biaya untuk produksi dengan besarnya pendapatan dari petani, maka hipotesis empat dapat diterima.
2. Pengaruh harga panen pada pendapatan petani mempunyai nilai signifikan yaitu 0,000 berarti ada dampak penting harga hasil panen dengan pendapatan petani, sehingga hipotesis lima dapat diterima.
3. Pengaruh umur petani terhadap pendapatan petani padi mempunyai nilai signifikan yaitu 0,828 artinya tidak ada dampak penting antara usia petani dengan pendapatan padi, sehingga hipotesis enam bisa ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil uji F terlihat bahwa variabel independen secara bersama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen jika level of signifikansi lebih besar dari nilai p sesuai dengan yang ditentukan. Kriteria penilaiannya adalah:

- a) Jika signifikan $< 0,05$ atau dibandingkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti ada pengaruh variabel bebas pada variabel terikat
- b) Jika signifikan $> 0,05$ atau dibandingkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat.

Uji simultan dengan uji F ditujukan untuk menemukan seberapa besar dampak variabel independen pada variabel dependen melalui signifikansi 5%. (Ghozali, 2011)

Tabel 4 Uji Simultan

ANOVA ^A						
Model	Jumlah Kuadrat	df	Berarti Persegi	F	Mengat akan.	
1 Regresi	4923.339	1	4923.339	302.605	.000 ^B	
Sisa	1236.507	76	16.270			
Total	6159.846	77				

A. Variabel Dependen: Pendapatan
B. Prediktor: (Konstan), Produksi

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)

Sebagaimana pada model di atas nilai df sebesar 4, nilai F sebesar 4923,339 artinya terdapat pengaruh secara simultan antara produksi dan pendapatan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Pada keluaran SPSS, koefisien determinasi berada pada tabel ringkasan model dan ditulis dengan R^2 . Tujuan koefisien ini adalah guna memenuhi berapa besar kesanggupan dari variabel independen. Sedangkan untuk regresi linier berganda menggunakan R^2 disesuaikan dengan banyaknya variabel independen yang akan digunakan di penelitian. (Ghozali, 2011).

Tabel 5. Uji Koefisien determinasi Model Produksi

Model Summary ^B					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimase	Durbin-Watson
1	.913 ^A	0,834	0,827	3,05779	2.206
A. Prediktor : (Konstan), TK, Pupuk, Obat					
B. Variabel Dependen: Produksi					

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)

Sebagai model produksi pada tabel diatas, nilai Square menunjukkan 0,834 artinya pengaruh bibit tanaman, pupuk, obat-obatan maupun tenaga kerja sebesar 83,4% produksi padi di Sumatera Barat, biasanya terpengaruh variabel lain.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Pendapatan

Ringkasan Summary ^B					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.573 ^A	0,328	0,301	7,47744	1.605
A. Prediktor : (Konstan), Umur Petani, Harga Panen, Biaya Produksi					
B. Variabel Dependen: Pendapatan					

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2024)

Sebagai model produksi dari tabel diatas, nilai Square menunjukkan 0,323 artinya umur tanaman, total biaya produksinya, serta harga panen dapat mempengaruhi sebesar 32,2 persen dari total pendapatan Padi di Kecamatan Pancung Soal, sedangkan yang lainnya dipengaruhi variabel lainnya selain dari penelitian.

Pupuk Padi

Pengaruh antara pupuk padi dengan produksi padi mempunyai nilai signifikansi 0,000 berarti terdapat dampak signifikan pada pupuk padi dan produksi padi. jadi hipotesisnya bisa saja diterima. Pada setiap peningkatan dalam memberi pupuk TSP 1% maka produktivitas meningkat sejumlah 0,022%. Nilai p sejumlah 0,000 > 0,05 berarti pupuk TSP memiliki pengaruh nyata dalam produktivitas Padi. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika petani

menggunakan pupuk TSP Bisa ditambahkan untuk menghasilkan produksi yang lebih besar. Jumlah rata-rata jumlah pupuk yang digunakan adalah 179 kg/ha/tahun sedangkan dosis yang dianjurkan adalah sekitar 300-370 Kg/Ha/tahun.

Obat-obatan

Pengaruh antara obat-obatan dengan produksi padi mempunyai nilai yang signifikan sejumlah 0,000 yang artinya ada pengaruh signifikan antara obat-obatan dengan produksi padi, sehingga hipotesis dua bisa diterima.

Tenaga Kerja

Pengaruh antara tenaga kerja terhadap produksi mempunyai nilai signifikansi 0,000 terdapat dampak yang signifikan antara produksi padi dan tenaga kerja, sehingga hipotesis ketiga bisa diterima.

Biaya produksi

Pengaruh dari biaya produksi dengan pendapatan petani padi yang bernilai signifikansi 0,000 terdapat dampak yang signifikan antara jumlah biaya produksi dan pendapatan petani padi, sehingga hipotesis empat dapat diterima.

Harga Panen

Nilai koefisien harga panen sebesar 1,415, yang artinya setiap kenaikan harga panen sejumlah 1,415 pendapatan petani padi juga akan meningkat sebesar 1,415.

Umur Petani

Pengaruh antara umur petani terhadap pendapatan petani padi sebesar 0,828 berarti tidak ada pengaruh yang penting antara usia petani dan pendapatan padi, sehingga dapat diperoleh hipotesis enam ditolak.

SIMPULAN

Sebagaimana diuraikan dari hasil penelitian seperti yang dijabarkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Padi di Provinsi Sumatera Barat” adalah:

1. Pupuk mendukung perbaikan Produksi Padi;
2. Obat-obatan mempunyai pengaruh pada Produksi Padi;
3. Kualitas Tenaga Kerja mempengaruhi Produksi Padi;
4. Biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani padi;
5. Harga Panen berpengaruh pada Pendapatan Petani Padi; Dan
6. Umur petani berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian maka dapat ditemukan cara meningkatkan produksi dan pendapatan padi di Sumatera Barat, saran peneliti yaitu: Pemupukan, Penggunaan benih unggul, Pengendalian hama, Pengelolaan hasil panen yang baik, Peningkatan kompetensi petani.

Berikut beberapa penjelasannya:

1. Pemupukan dapat dilakukan dengan menggunakan NPK, ZA, urea atau pupuk organik.
2. Penggunaan benih unggul yaitu memilih benih yang tahan terhadap serangan hama dan perubahan iklim.
3. Pengendalian hama dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi pengendalian hama yang ramah lingkungan.
4. Pengelolaan hasil panen yang baik dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan tempat penyimpanan, menyortirnya dengan baik, serta menggunakan cara pengemasan dan penyimpanan yang tepat.

Peningkatan kompetensi petani dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pemasar dan penerapan teknologi dalam menghasilkan input alam

REFERENSI

- Agus Salim Manguluang, 2015. *Teori Ekonomi Mikro*, Cetakan ke-2. ed. Ekasakti Press.
- Amarilis, R.S., 2022. Analisis Pendapatan Petani Padi Perkebunan Rakyat di Nagari Talao Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo, Kabupaten Solok Selatan. *Journal Of Scientech Research and Development* 4.
- Budi Wahyono, 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6.
- David A Besanko & Ronald R. Braeutigam, 2014. *Microeconomics Third Edition International Student Version*.
- Gusnita, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal akuntansi barelang*, 4(1), 12-20.
- Imam, G., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Universitas Diponegoro.
- Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka Pesisir Selatan Regency In Figures 2020, 2020. . Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan, Kabupaten Pesisir Selatan.
- Karl E. Case & Ray C.Fair, 2007. *Prinsip-Prinsip*. Cetakan ke-8 ed. Erlangga.
- PT. Gelora Aksara Pratama
- Lambajang, A. A. (2013). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprime. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Muhammad Yani, E.N., 2022. Strategi Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Untuk Meningkatkan Omzet Penjualan. *Business Management* 1.
- N. Gregory Mankiw, (2009). *Makroekonomi*, Edisi Ke-6. Penerbit Erlangga
- Nicholson, Walter, 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Edisi Ke- 8. Jakarta Penerbit Erlangga Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia* 13
- Retno Febriyastuti Widyawati, 2017. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruh Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output). *Jurnal Economia* 13.
- Ridha, N. A. N., & Kashmir, K. Y. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara*, 2(1), 39.

- Rizal, 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Robert S. Pindyck, 2007. Mikro Ekonomi, Edisi Ke-6. ed. jakarta.
- Sadono Sukirno, n.d. Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ke-3. ed.
- Samuelson, P. A., Nordhaus, W.D. 1992. Mikro Ekonomi. Penerbit Erlangga
- Samuelson, P. A., Nordhaus, W.D. 2004. Ilmu Mikro Ekonomi. Penerbit Erlangga
- Soekartawi, 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Alfabeta, Bandung.
- Suherman Rosyidi, 2006. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro). PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarko, 2009. Budidaya dan Pengelolaan Kebun Padi Dengan Sistem kemitraan, ke-1. ed. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Zul Efendi, A., 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Rakyat Di Kabupaten Mukomuko. AGRISEP 13